

PENGARUH KOMPETENSI SUPERVISI MANAJERIAL DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA KEPALA SEKOLAH DENGAN KOMITMEN GURU SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN MEDAN LABUHAN

Oleh:

Yunida Syahputri Pohan ¹⁾

Zainuddin ²⁾

Dearlina Sinaga ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail:

yunidasyahputripohan@gmail.com ¹⁾

zainuddin@gmail.com ²⁾

dearlinaasinaga@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

The principal's performance depends on several factors including managerial supervision competence, organizational culture and teacher commitment. The purpose of this study was to determine the direct and indirect effect of managerial supervision competence variables and organizational culture on the performance of school principals through organizational commitment as an intervening variable. The population of this study is all principals of public and private elementary schools in the Medan Labuhan district, which amounted to 52 principals. To determine the number of samples used census method so that the sample is 52 people. Data collection techniques in this study were questionnaires, interviews and documentation studies. While the data analysis techniques used are classical assumption test, path analysis, t test, F test and coefficient of determination. The results showed that in structure 1, managerial supervisory competence and organizational culture had a significant direct influence either simultaneously or partially on teacher commitment at the SD Sekecamatan Medan Labuhan. In structure 2, managerial supervision competence, organizational culture and teacher commitment have a significant direct influence either simultaneously or partially on the performance of the principal at the SD Sekecamatan Medan Labuhan. The variables of managerial supervision competence and organizational culture have a significant indirect effect on the performance of the principal through the intervening variable of teacher commitment at the Medan Labuhan Elementary School. With the intervening variable of teacher commitment, the influence of managerial supervision competence and organizational culture on performance is getting stronger. It is recommended that school supervisors need to improve their abilities by mastering supervision methods and school supervisors lack of mastery of methods, techniques, and principles of supervision in order to improve the quality of education in schools.

Keywords: *Managerial Supervision Competence, Organizational Culture, Teacher Commitment, Principal Performance.*

ABSTRAK

Kinerja kepala sekolah tergantung pada beberapa faktor diantaranya kompetensi supervisi manajerial, budaya organisasi dan komitmen guru. Tujuan penelitian ini

adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel kompetensi supervisi manajerial dan budaya organisasi terhadap kinerja kepala sekolah melalui komitmen organisasi sebagai variabel intervening. Populasi penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah SD negeri dan swasta Sekecamatan Medan Labuhan, yang berjumlah 52 kepala sekolah. Untuk penentuan jumlah sampel digunakan metode sensus sehingga sampelnya 52 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis jalur, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada struktur 1, kompetensi supervisi manajerial dan budaya organisasi memberikan pengaruh langsung yang signifikan baik secara simultan maupun secara parsial terhadap komitmen guru pada SD Sekecamatan Medan Labuhan. Pada struktur 2, kompetensi supervisi manajerial, budaya organisasi dan komitmen guru memberikan pengaruh langsung yang signifikan baik secara simultan maupun secara parsial terhadap kinerja kepala sekolah pada SD Sekecamatan Medan Labuhan. Variabel kompetensi supervisi manajerial dan budaya organisasi memberikan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kinerja kepala sekolah melalui variabel intervening komitmen guru pada SD Sekecamatan Medan Labuhan. Dengan adanya variabel intervening komitmen guru, maka pengaruh kompetensi supervisi manajerial dan budaya organisasi terhadap kinerja semakin kuat. Disarankan pengawas sekolah perlu memperbaiki kemampuannya dengan menguasai metode supervisi dan pengawas sekolah kurang menguasai metode, tehnik, dan prinsip-prinsip supervise dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Kata Kunci: Kompetensi Supervisi Manajerial, Budaya Organisasi, Komitmen Guru, Kinerja Kepala Sekolah.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam konteks upaya merekonstruksi suatu peradaban merupakan salah satu yang dibutuhkan oleh setiap individu dan kewajiban yang harus diemban oleh negara agar dapat membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi kehidupan yang akan dijalani selaras dengan fitrahnya sebagai individu serta mampu mengembangkan kehidupannya menjadi lebih baik dari masa ke masa dan mampu bersosialisasi di lingkungan tempat tinggalnya.

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan tehknis, akan tetapi membahas berbagai persoalan yang rumit. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan juga sarana dan prasarana merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan.

Komponen keuangan dan sarana yang ada pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang dapat menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang bermutu, dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya. Secara administrasi pembiayaan ini perlu dikelola dengan baik supaya dana-dana tersebut dapat dimanfaatkan tepat sasaran dan optimal untuk menuju tujuan pendidikan.

Kepala sekolah merupakan penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Sedemikian besar peranan kepala sekolah sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan pendidikan di sekolah sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu pemerintah telah menetapkan berbagai kompetensi yang

harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagaimana di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang baik dalam organisasi, diperlukan komitmen organisasi kepala sekolah. Hal ini diharapkan akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, juga untuk mempercepat pematapan perwujudan perilaku yang diinginkan organisasi terhadap kepala sekolah. Hal ini sangat penting karena untuk mendukung upaya peningkatan kinerja kepala sekolah yang berkualitas sehingga upaya tersebut akan mendukung pencapaian tujuan organisasi. Rendahnya komitmen menunjukkan kurang terpenuhi kebutuhan dan harapan kepala sekolah pada keadaan organisasi sekolah yang kurang baik.

Kompetensi pengawas sekolah telah ditetapkan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah. Salah satu kompetensi pengawas dalam peraturan tersebut adalah kompetensi supervisi manajerial. Supervisi manajerial adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah.

Setiap organisasi memiliki budaya organisasi yang berfungsi untuk membentuk aturan atau pedoman dalam berfikir dan bertindak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Hal ini juga berarti bahwa organisasi akan menuju perkembangan yang lebih baik bila budaya organisasi berkembang dengan baik. Meski demikian ada juga tekanan utama yang menyertai dalam perubahan dan upaya untuk mengembangkan budaya organisasi.

Selain budaya organisasi, komitmen guru juga memiliki peranan penting. Komitmen merupakan ungkapan sikap yang sepenuhnya

mendukung terhadap organisasi, tujuan-tujuan, serta aktivitasnya. Dengan adanya komitmen kerja maka seseorang akan mempunyai ikatan psikologis yang kuat untuk tetap bertahan dalam organisasi yang disertai dengan keinginan untuk lebih mengutamakan kegiatan organisasi di banding kegiatan lain di luar organisasi.

Sekolah Dasar (SD) Se-Kecamatan Medan Labuhan merupakan sekolah menengah yang menangani bidang pendidikan. Sekolah tersebut berupaya meningkatkan nilai kelulusan siswa pada setiap tahun dengan meningkatkan aktivitas guru dalam mengajar dan kepala sekolah yang memimpin, yang dapat dilihat dari kinerja. Masih banyak dijumpai guru yang terlambat masuk sekolah, mengajar tanpa persiapan yang memadai bahkan yang lebih ironis mengajar tanpa menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pembelajaran dan media pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan di kecamatan tersebut mengalami penurunan.

Dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dengan Komitmen Guru Sebagai Variabel Intervening pada Sekolah Dasar Se-Kecamatan Medan Labuhan.**

Perumusan Masalah

Rumusan dari masalah adalah suatu pertanyaan perlu dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung kompetensi supervisi manajerial terhadap komitmen guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Medan Labuhan ?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung budaya organisasi terhadap komitmen guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Medan Labuhan ?

3. Apakah terdapat pengaruh langsung kompetensi supervisi manajerial terhadap kinerja kepala Sekolah Dasar Se-Kecamatan Medan Labuhan?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung budaya organisasi terhadap kinerja kepala Sekolah Dasar Se-Kecamatan Medan Labuhan?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung komitmen terhadap kinerja kepala Sekolah Dasar Se-Kecamatan Medan Labuhan?
6. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung kompetensi supervisi manajerial terhadap kinerja kepala sekolah melalui komitmen guru pada Sekolah Dasar Se-Kecamatan Medan Labuhan?
7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung budaya organisasi terhadap kinerja kepala sekolah melalui komitmen guru pada Sekolah Dasar Se-Kecamatan Medan Labuhan?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Kepala Sekolah

Kualitas suatu organisasi atau sekolah akan meningkat bila dijalankan dengan baik dan optimal di dalam organisasi atau sekolah tersebut jika terdapat orang-orang yang berkompeten di bidangnya. Untuk mengoptimalkan kualitas sekolahnya tersebut, maka seorang kepala sekolah harus memberikan kepuasan dan inspirasi serta contoh teladan yang baik bagi guru serta pihak yang terkait di dalamnya.

Kinerja adalah suatu kegiatan dilakukan dalam melaksanakan, menyelesaikan pekerjaan dan tanggung jawab yang sesuai dengan harapan juga tujuan yang sudah ditetapkan

Kompetensi Supervisi Manajerial

Kompetensi atau kemampuan didefinisikan sebagai suatu sifat dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.

Kompetensi (*competency*) merupakan pola pengetahuan, keterampilan, perilaku, kemampuan dan karakteristik yang bisa diukur dibutuhkan oleh seseorang dalam

melakukan peran dari pekerjaan atau fungsi dari pekerjaan dengan baik

Budaya Organisasi

Budaya organisasi yaitu nilai, norma, sikap juga asumsi dalam bentuk bagaimana setiap individu di organisasi dapat bertindak dan berperilaku melakukan setiap tugasnya dan juga pekerjaan. Nilai budaya organisasi yaitu apa yang diyakini dari orang-orang berperilaku untuk organisasi tersebut. Sedangkan norma yaitu aturan tidak tertulis menjadi acuan individu dalam berperilaku.

Komitmen Guru

Komitmen organisasi adalah identifikasi dari pegawai dengan persetujuan mencapai misi unit ataupun misi organisasi. Dalam hal tersebut komitmen tampak pada tiga bentuk sikap terpisah tetapi saling berhubungan dengan erat, pertama identifikasi pada misi organisasi, kedua keterlibatannya secara psikologis melalui tugas-tugas organisasi dan yang ketiga loyalitas juga keterikatan ke organisasi.

Hipotesis

Hipotesis diajukan penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh langsung secara positif dan signifikan kompetensi supervisi manajerial terhadap komitmen guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Medan Labuhan.
2. Terdapat pengaruh langsung secara positif dan signifikan budaya organisasi terhadap komitmen guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Medan Labuhan.
3. Terdapat pengaruh langsung secara positif dan signifikan kompetensi supervisi manajerial terhadap kinerja kepala Sekolah Dasar Se-Kecamatan Medan Labuhan.
4. Terdapat pengaruh langsung secara positif dan signifikan budaya organisasi terhadap kinerja kepala Sekolah Dasar Se-Kecamatan Medan Labuhan.
5. Terdapat pengaruh langsung secara positif dan signifikan komitmen terhadap kinerja kepala Sekolah

Dasar Se-Kecamatan Medan Labuhan.

6. Terdapat pengaruh tidak langsung kompetensi supervisi manajerial terhadap kinerja kepala sekolah melalui komitmen guru pada Sekolah Dasar Se-Kecamatan Medan Labuhan.
7. Terdapat pengaruh tidak langsung budaya organisasi terhadap kinerja kepala sekolah melalui komitmen guru pada Sekolah Dasar Se-Kecamatan Medan Labuhan.

3. METODE PELAKSANAAN

Tempat Dan Waktu

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Medan Labuhan. Penelitian ini dijadwalkan pada bulan Januari 2021 s/d Juli 2021.

Metode Penelitian

Berdasarkan jenis masalahnya, tempat dan waktu yang dilaksanakan serta teknik ataupun alat yang digunakan di penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan adalah secara kuantitatif.

Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu pegawai berjumlah 52 kepala sekolah. Penentuan sampel yaitu berdasarkan sampel jenuh yaitu semua populasi menjadi sampel sebanyak 52.

Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel independen, yaitu kompetensi akademik manajerial (X1), budaya organisasi (X2), satu variabel intervening komitmen guru (Z) dan satu variabel terikat (dependen variable), yaitu kinerja (Y). Definisi operasional variabel tersebut dan indikatornya disajikan di Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator-indikator	Skala
Kinerja Kepala Sekolah (Y)	Hasil kerja yang dicapai oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi, dan tanggung jawabnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyusun perencanaan sekolah 2. Mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah 3. Mampu mengelola hubungan sekolah dan masyarakat 4. Mampu membina hubungan kerja yang harmonis 5. Mampu memelihara hubungan kerja sama dengan lembaga/instansi lain 6. Mampu mengelola administrasi sekolah dan hubungan sekolah-masyarakat 	Likert
Kompetensi Supervisi Manajerial (X ₁)	Kegiatan pemantauan, pembinaan dan penilaian terhadap kepala sekolah dan elemen sekolah lainnya dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai metode 2. Menyusun program 3. Menyusun metode kerja 4. Menyusun laporan hasil 5. Membina Kepala Sekolah 6. Membina Kepala Sekolah 7. Mendorong guru dan kepala sekolah merefleksikan hasil yang dicapainya 8. Memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan 	Likert
Budaya Organisasi (X ₂)	Sebuah pola dari nilai-nilai dan kepercayaan yang disepakati bersama yang memberikan arti kepada anggota dari organisasi tersebut dan aturan-aturan berperilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejujuran 2. Ketekunan 3. Kreativitas 4. Kedisiplinan 	

Uji Instrumen Data

Uji validitas digunakan dalam pengujian pada *construct validity* dilakukan menggunakan teknik dari korelasi pada skor butir dari pernyataan di suatu variabel diamati yang melalui skor pada totalnya, digunakan rumus dari korelasi *product moment* pada level signifikansi yaitu 5% di nilai kritisnya. Sedangkan pada uji reliabilitas bertujuan supaya diketahui hasil dari kuisioner tersebut dapat atau tidak dipercaya.

Uji Menggunakan Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan dalam terpenuhinya salah satu pada uji persyaratan yaitu penggunaan analisis

parametrik supaya diketahui penyebaran data yang akan diperoleh apakah normal maupun tidak terdistribusi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah regresi ada terdapat ketidaksamaan varians di residual dari satu amatan. Permasalahan yang dapat terjadi di analisa regresi berganda adalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas mempunyai tujuan untuk membuktikan serta menguji ada tidak adanya suatu hubungan yang linier dari antara variabel bebas (independen) yang satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya.

Pengujian Hipotesis

Analisis Jalur

Analisis jalur (*path analysis*) adalah digunakan dalam menganalisa hubungan antar variabel dengan bertujuan agar mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung, dari seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

Uji-t (Parsial)

Uji-t yang dihitung adalah untuk melihat sampai seberapa jauh pengaruh variabel bebas yang secara individu dalam berkemampuan untuk menjelaskan variasi dan variabel terikat.

Uji-F (Serempak)

Uji F hitung bertujuan untuk diketahuinya apakah semua dari variabel independen dapat dimasukkan di model regresi yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap suatu variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Dalam pengujian dari koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan nilai dari *R Square* yang bertujuan untuk mengukur persentase besarnya sumbangan pada variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya dari suatu variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Sebagian besar responden adalah laki-laki, yaitu 57,69 %, sedangkan perempuan hanya 42,31 % dari semua responden.

Responden dapat didistribusikan menjadi tiga (3) kelompok, yaitu responden yang berusia dari 31 tahun sampai 40 tahun, antara 41 tahun sampai 50 tahun, dan 51 sampai 60 tahun ke atas. Kebanyakan responden (63,46 %) pada penelitian ini sebagian besar berusia 51 – 60 tahun dan yang paling sedikit (5,77 %) adalah usia 31 – 40 tahun.

Dilihat dari tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah Sarjana (57,69 %) dan yang paling kecil adalah Magister (S2), yakni 15,38 %.

Pengujian Hipotesis dan Pembahasannya

Uji Asumsi Klasik

Pada gambar menunjukkan *Normal P-P Plot* terlihat titik yang menyebar di sekitar garis diagonal, yang penyebarannya mengikuti suatu arah garis diagonal, dimana model dari regresi layak dipakai untuk memprediksi dari variabel kinerja berdasarkan dari input variabel independen.

Hasil SPSS juga diperoleh tidak terlihatnya gejala dari multikolinearitas dimana hasil uji VIF diperoleh nilai kurang dari 10 ($VIF < 10$), dimana variabel kompetensi supervisi manajerial mempunyai nilai VIF 3.684 dan budaya organisasi mempunyai nilai VIF 3.684.

Pengujian Hipotesis

Analisis Jalur

Hasil pengujian struktur 1 menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji t Struktur 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	7,073	1,172			6,034	,000
Kompetensi Supervisi Akademik (X1)	,146	,037	,353		3,992	,000
Disiplin Kerja (X2)	,619	,096	,570		6,437	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja (Z)

Sumber: Diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis maka pengaruh dari kompetensi supervisi manajerial dan budaya organisasi terhadap komitmen guru dalam model regresi pada struktur 1 dirumuskan sebagai berikut:

Persamaan umum strukturalnya adalah:

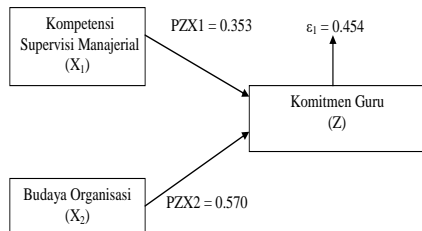
$$Z = PZX1 + PZX2 + \varepsilon_1$$

$$\text{Dimana: } \varepsilon_1 = \sqrt{1-R^2} = \sqrt{1-0.794} = 0.454$$

Maka persamaan struktural 1 adalah:

$$Z = 0.353 X1 + 0.570 X2 + 0.454$$

Sehingga gambar desain pada struktural 1 pengaruh kompetensi supervisi manajerial dan budaya organisasi terhadap komitmen guru dapat dilihat Gambar 1.



Gambar 1. Desain Struktur 1

Sumber: Diolah dengan SPSS

Tabel 3. Hasil Uji t struktur 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.301	.689		.437	.663
Kompetensi Supervisi Manajerial (X1)	.092	.020	.171	4.671	.000
Budaya Organisasi (X2)	.327	.058	.229	5.666	.000
Komitmen Guru (Z)	.821	.051	.626	16.125	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Sumber: Diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisisnya maka pengaruh kompetensi supervisi manajerial, budaya organisasi dan komitmen guru terhadap kinerja kepala sekolah dalam model struktur 2 dirumuskan sebagai berikut:

Persamaan umum strukturalnya adalah:

$$Z = PYX1 + PYX2 + PYX3 + \varepsilon_1$$

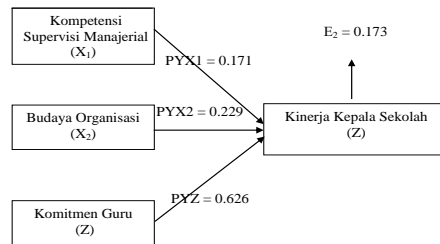
$$\text{Dimana: } \varepsilon_1 = \sqrt{1-R^2} = \sqrt{1-0.97} = 0.173$$

Maka persamaan dari struktural 1 adalah:

$$Y = 0.171 X1 + 0.229 X2 + 0.626 Z + 0.173$$

Sehingga gambar desain struktural 2 kompetensi supervisi akademik, budaya organisasi, komitmen

dan semangat kerja terhadap kinerja kepala sekolah terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Desain Struktur 2

Sumber: Diolah dengan SPSS

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji F dimana kompetensi supervisi manajerial, budaya organisasi dan komitmen guru terhadap kinerja kepala sekolah dapat dilihat di Tabel 4.

Tabel 4. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3607.450	3	1202.483	438.958	.000 ^a
	Residual	111.110	48	1.157		
	Total	3718.560	51			

a. Predictors: (Constant), Komitmen Guru (Z), Kompetensi Supervisi Manajerial (X1), Budaya Organisasi (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Sumber: Diolah dengan SPSS

Tabel 4 diatas terlihat bahwa secara simultan pengaruh signifikan variabel kompetensi supervisi manajerial, budaya organisasi dan komitmen guru terhadap kinerja kepala sekolah. Pengaruh tersebut terlihat dari nilai F hitung sebesar 438.958 > F tabel sebesar 2.798, dengan angka signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti kompetensi supervisi manajerial, budaya organisasi dan komitmen guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja kepala sekolah.

Pengujian Determinasi (R²)

Koefisien determinasi berguna dalam mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti.

Tabel 5. R Square

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.970	.969	1.07582

a. Predictors: (Constant), Komitmen Guru (Z), Kompetensi Supervisi Manajerial (X1), Budaya Organisasi (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Sumber: Diolah dengan SPSS

Pembahasan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi supervisi manajerial dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap komitmen guru. Semakin baik kompetensi supervisi manajerial dan budaya organisasi maka komitmen guru juga semakin baik. Artinya bahwa komitmen guru dapat diperbaiki dengan memperbaiki kompetensi supervisi manajerial dan budaya organisasi.

Pada variabel kompetensi supervisi manajerial berdasarkan jawaban responden terhadap pernyataan tentang kompetensi supervisi manajerial pada instansi, maka terdapat beberapa unsur kompetensi supervisi manajerial yang masih perlu diperbaiki, yaitu: pengawas sekolah kurang menguasai metode supervisi dan pengawas sekolah kurang menguasai metode, teknik, dan prinsip-prinsip supervise dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Selanjutnya variabel budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja pegawai. Pada variabel budaya organisasi kerja terdapat unsur yang harus diperbaiki, yaitu: guru bekerja pada tugas yang menjadi tanggungjawabnya bukan karena kesadaran tetapi karena terpaksa, dan guru kurang berinisiatif dalam mengatasi masalah dalam pekerjaan.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa kompetensi supervisi manajerial dan budaya organisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja kepala sekolah, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui variabel intervening komitmen guru.

Pengaruh langsung kompetensi supervisi manajerial terhadap kinerja adalah sebesar 0.171 sedangkan pengaruh tidak langsung disiplin melalui komitmen guru adalah sebesar: $0.353 \times 0.626 = 0.221$. Artinya bahwa dengan adanya variabel intervening komitmen guru maka pengaruh budaya organisasi dan supervisi manajerial terhadap kinerja semakin kuat. Nilai sobel test adalah sebesar 4.945, sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa secara tidak

langsung kompetensi supervisi manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja kepala sekolah melalui variabel intervening komitmen guru. Selanjutnya pengaruh langsung budaya organisasi kerja terhadap kinerja adalah sebesar 0.229, sedangkan pengaruh tidak langsung budaya organisasi kerja melalui komitmen guru adalah sebesar: $0.570 \times 0.626 = 0.357$. Artinya dengan adanya variabel intervening maka pengaruh budaya organisasi kerja terhadap kinerja semakin kuat. Nilai sobel test adalah sebesar 5.357, sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa secara tidak langsung budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja kepala sekolah melalui variabel intervening komitmen guru.

Dengan demikian dari uraian di atas jelaslah bahwa variabel intervening komitmen guru dapat memperkuat pengaruh kompetensi supervisi manajerial dan budaya organisasi terhadap kinerja kepala sekolah, sehingga komitmen guru pada instansi perlu diperbaiki. Adapun unsur komitmen guru yang harus diperbaiki adalah guru tidak merasa masalah yang terjadi di instansi menjadi permasalahannya juga, dan guru kurang merasa bahwa penting untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah dilimpahkan kepadanya untuk mencapai tujuan instansi.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa:

1. Pada struktur 1, kompetensi supervisi manajerial dan budaya organisasi memberikan pengaruh langsung yang signifikan baik secara simultan maupun secara parsial terhadap komitmen guru pada SD Sekecamatan Medan Labuhan.
2. Pada struktur 2, kompetensi supervisi manajerial, budaya organisasi dan komitmen guru memberikan pengaruh langsung yang signifikan baik secara simultan

maupun secara parsial terhadap kinerja kepala sekolah pada SD Sekecamatan Medan Labuhan.

3. Variabel kompetensi supervisi manajerial dan budaya organisasi memberikan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kinerja kepala sekolah melalui variabel intervening komitmen guru pada SD Sekecamatan Medan Labuhan. Dengan adanya variabel intervening komitmen guru, maka pengaruh kompetensi supervisi manajerial dan budaya organisasi terhadap kinerja semakin kuat.

Sutrisno, Edy. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prendana Media Group.

Sutrisno, Edy. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana. Jakarta.

Tika, Mohammad Pabundu. 2012. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

6. DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah.

Priansa, Donni Juni. 2018. *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.

Robbins, Stephen P. 2010. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2015. *Perilaku Organisasi*. Terjemahan dari *Organizational Behavior*, Diterjemahkan oleh Ratna Saraswati dan Febriella Sirait. Jakarta: Salemba Empat.

Rego, Apolinario Marcal Maia do. 2014. Pengaruh Imbalan, Motivasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Kejaksaan Agung dan Kejaksaan Distrik Dili. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 3.10.

Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.